BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2014:2) metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Deni Darmawan (2013:127) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Umi Narimawati (2010:29) metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data agar mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan penegertian diatas maka dapat dikatakan metodologi penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang di gunakan dalam penelitian ilmiah agar mencapai tujuan tertentu.

3.1.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Suharsimi Arikunto (2010:14-20) merinci ragam atau jenis penelitian menurut berbagai kategorinya itu sebagai berikut:

"1) Penelitian Ditinjau dari Tujuan.
2) Penelitian Ditinjau dari Pendekatan.
3) Penelitian Ditinjau dari Bidang Ilmu.
4) Penelitian Ditinjau dari Tempatnya.
5) Penelitian Ditinjau dari Hadirnya Variabel.
6) Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif."

Bedasarkan kutipan diatas maka penjelasannya sebagai berikut:

1) Penelitian Ditinjau dari Tujuan

   Penelitian ditinjau dari tujuan meliputi penelitian eksploratif, penelitian pengembangan, dan penelitian verifikatif.

2) Penelitian Ditinjau dari Pendekatan

   Penelitian ditinjau dari pendekatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pendekatan *longitudinal* (pendekatan bujur) dan pendekatan *cross section* (pendekatan silang).

3) Penelitian Ditinjau dari Bidang Ilmu

   Penelitian ditinjau dari bidang ilmu disesuaikan dengan jenis spesialisasi dan interes. Ragam penelitian ini antara lain penelitian di bidang pendidikan, kedokteran, perbankan, keolahragaan, ruang angkasa, pertanian, dan sebagainya.

4) Penelitian Ditinjau dari Tempatnya

   Penelitian ditinjau dari tempatnya meliputi penelitian di laboraturium, penelitian di perpustakaan dan penelitian di lapangan (kancah).

5) Penelitian Ditinjau dari Hadirnya Variabel

   Penelitian ditinjau dari hadirnya variabel meliputi penelitian variabel masa lalu, sekarang dan penelitian variabel masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/ menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang dilakukan terhadap variabel masa yang akan datang adalah penelitian eksperimen.

6) Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Penelitian kuantitatif dan kualitatif tidak terlepas dari kebaikan dan kelemahan. Oleh karena itu, dalam memahami masing-masing pendekatan agar dapat memberi pertimbangan dan keputusan yang lebih tepat untuk menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiono (2014:7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Menurut Erwan dan Dyah (2017:35) metode penelitian kuantitatif biasa dilakukan dengan penelitian survei dan eksperimental.

Maka dapat dikatakan metode kuantitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial dengan menggunakan data dari pengukuran berdasarkan variabel yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada dengan pengukuran yang tepat. Sehingga dapat memperoleh simpulan yang tepat mengenai Kualitas Pemeriksaan Pajak dilaksanakan oleh Pemeriksa Pajak.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Moh. Nazir (2014:36) mengemukakan metode penelitian sebagai berikut:

"1) Metode Sejarah.
2) Metode Deskriptif.
3) Metode Eksperimental.
4) *Grounded Research.*
5) Metode Penelitian Tindakan (*Action Research*)".

Adapun penjelasan kutipan diatas adalah sebagai berikut:

1) Metode Sejarah

   Penelitian dapat dilihat dari segi perspektif serta waktu terjadinya fenomena-fenomena yang diselidiki.

2) Metode Deskriptif

   Metode deskriptif suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

3) Metode Eksperimental

   Selain metode deskriptif, metode eksperimental merupakan metode penelitian yang sering digunakan, lebih-lebih dalam penelitian eksakta.

4) Grounded Research

   Grounded Research merupakan suatu metode penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan menggunakan analisis perbandingan bertujuan untuk mengadakan argeneralisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, dan mengembangkan teori dimana pengumpulan data dan anlisis data berjalan pada waktu yang bersamaan.

5) Metode Penelitian Tindakan (*Action Research*)

   Metode yang yang dihubungkan antara penelitian dan tindakan.

Menurut Ulber Silalahi (2012:28) penelitian deskriptif sebagai berikut:

> Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Menurut Ulber Silalahi (2012:40) metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memeriksa atau membuktian kebenaran teori atau hasil penelitian lain yang dilakukan sebelumnya.

Maka dapat dikatakan penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan secara tepat suatu keadaaan seca akurat dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Sedangkan metode verifikatif adalah suatu penelitian yang dilakukan yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan diatas penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan metode tersebut diharap mampu mengatasi permasalahan berdasarkan data-data dilapangan.

3.1.3 Objek Penelitian

Husein Umar (2011:60) mengatakan objek dalam penelitian merupakan derajat dimana pengukuran yang dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif, bebas dari bias dan perasaan orang-orang yang menggunakan tes.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan objek atas variabel yang hendak di teliti pada kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Pemeriksa Pajak.

3.1.4 Unit Analisis

Menurut Nanang Martono (2014:115) Unit Analisis merupakan komponen penting dalam setiap penelitian. Menurut Zulganef (2013:121) Unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan di olah dalam penelitian (pembuktian hipotesis). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:186) Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah satuan tertentu atau Komponen penting yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis penelitian ini adalah individu, dalam hal ini adalah Pemeriksa Pajak di 3 Kantor Pelayanan Pajak wilayah DJP Jawa Barat 1.

3.1.5 Unit Observasi

Menurut Nanang Martono (2014:115) unit obeservasi adalah pijakan utama dalam proses penelitian analisis isi, unit observasi dapat dinyatakan sebagai sumber data dalam proses penelitian.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa unit observasi adalah sesuatu atau karakteristik yang menjadi tujuan/fokus pengukuran dalam penelitian. Adapun unit observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Pemeriksa Pajak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Umi Narimawati, (2010:31) menyatakan bahwa:

> Operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Kualiats Pemeriksaan Pajak dipengaruhi oleh Profesionalisme Pemeriksa Pajak dan Integritas Pemeriksa Pajak. Adapun variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Variabel Bebas / *Independent Variable* (X_1)

Erwan dan Dyah (2017:17) Mengemukakan variabel independen atau variabel bebas sering disebut predictor, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen. Menurut Nanang Martono (2014:61) keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.

Variabel bebas atau *variable independent* dari penelitian ini adalah Profesionalisme Pemeriksa Pajak (X_1) dan Integritas Pemeriksa Pajak (X_2). Profesionalisme Pemeriksa Pajak dapat dijadikan sebagai keandalan dalam melaksanakan tugas sehingga menghasilkan mutu dan kualitas yang tinggi dan dapat menjadi parameter dalam bekerja secara baik dan pengambilan keputusan dengan mengacu pada standar yang ada. Adapun karakteristik dalam variabel Profesionalisme Pemeriksa Pajak yang dijadikan sebagai indikator yang dianggap sesuai dengan penelitian ini adalah Objektivitas, Tanggung Jawab, Perilaku Profesional.

Integritas Pemeriksa Pajak dapat dikatakan sebagai suatu karakter yang memunculkan kepercayaan publik dan menjadi patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan. Adapun tahapan dalam membuat Integritas

Pemeriksa Pajak atau indikator yang dianggap sesuai dengan penelitian ini adalah Kejujuran, Keberanian dan Sikap Bijaksana.

2) Variabel Tidak Bebas / *Dependent Variable* (Y)

Erwan dan Dyah (2017:17) mengatakan variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan menurut Nanang Martono (2014:61) keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.

Variabel Tidak Bebas atau *Dependent Variable* dari penelitian ini adalah Kualitas Pemeriksaan Pajak.

Kualitas Pemeriksaan Pajak merupakan hasil dari pelaksanaan pemeriksaan pajak yang melalui tahapan pelaksanaan pemeriksaan pajak yang baik, tepat waktu dan mengikuti standar/ pedoman yang telah di tetapkan oleh perundang undangan perpajakan. Indikator Kualitas Pemeriksaan Pajak yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Tepat Waktu, pendidikan, dan Ketrampilan.

Berdasarkan ketiga variabel diatas, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur terkait yang menjadi dasar dari suatu penelitian yang termuat dalam operasionalisasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel /	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Kuesioner
Profesionalisme Pemeriksa Pajak	keandalan serta mutu pegawai dalam lingkungan Direktorat Jendral Pajak untuk melaksanakan pemeriksaan pajak dengan bentuk komitmen yang tinggi dan meningkatkan profesionalitasnya.	1. Tanggung jawab 2. Objektivitas 3. Perilaku Profesional	Ordinal	1 2 3
Integritas Pemeriksa Pajak	kualitas yang mendasari kepercayaan publik dalam kegiatan mencari, mengumpulkan dan mengelola data guna menguji semua keputusan yang diambilnya.	1) Kejujuran 2) Keberanian 3) Sikap Bijaksana	Ordinal	4 5 6
Kualitas Pemeriksaan Pajak	hasil dari pelaksanaan pemeriksaan pajak yang melalui tahapan pelaksanaan pemeriksaan pajak yang baik, tepat waktu, mengikuti standar/ pedoman yang telah di tetapkan oleh peraturan perundang undangan perpajakan.	1. Keterampilan 2. Pendidikan 3. Tepat waktu 4. Mengikuti standar atau pedoman pemeriksaan pajak	Ordinal	7 8 9 10

Dalam operasiaonalisasi variabel, variabel independen (X1) dan (X2) maupun variabel dependen (Y) menggunakan skala ordinal.

Pengertian skala ordinal menurut Ulber Silalahi (2012:220) sebagai berikut:

> Skala ordinal merupakan skala yang mengurut kategori respon dari tingkat "terendah" ke tingkat yang "tertinggi" menurut atribut dalam suatu urutan atau orde tertentu. Ukuran ordinal menunjukkan perbedaan berdasarkan urutan yang berjenjang berdasarkan urutan logis sesuai dengan besarnya tingkat kategori yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.

Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala *rating scale.*

Menurut Erwan dan Dyah (2017:63) *rating scale* adalah sebagai berikut:

> *Rating scale* dimaksudkan untuk mengukur persepsi atau opini responden dalam tingkatan yang berskala kontinum, tetapi pada *rating scale* data yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan secara kuantitatif.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:97) pengertian *Rating Scale* adalah:

> Skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena.

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data berasal dari jawaban responden yang digunakan dalam obsevasi untuk menjelaskan, menggolongkan menilai individu atau situasi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rating scale dengan tingkatan pengukuran 5 titik. Titik 1 sampai 5 yang megukur setiap item pertanyaan di kuesioner.

Tabel 3.2
Rating Scale

Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Suharismi Arikunto (2010:172) adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2013:142) sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan sumber data adalah faktor penentu dalam metode pengumpulan data untuk mengetahui dari mana subjek data diperoleh. Sumber data terdiri atas:

1) **Data Primer**

   Husein Umar (2013:42) mengatakan data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2013:142) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

2) **Data Sekunder**

   Husein Umar (2013:42) menyatakan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder merupakan sumber data penenlitian yang diperoleh peneliti secara

tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data diperoleh langsung dari Pemeriksa Pajak dari hasil pengisian kuesioner.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Jualiansyah Noor (2012 : 138) teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menurut Sugiono (2014:142) kuesioner adalah sebagai berikut:

> Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.

Sedangkan menurut Ulber Silalahi (2012:296) definisi kuisioner adalah:

> Kuesioner atau angket merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang di syaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati. Satu kuesioner atau angket adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang di formulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode angket (kuesioner). Kuesioner ini ditujukan kepada Pemeriksa di 3 KPP Pratama wilayah DJP Jawa Barat 1 untuk mengetahui Kualitas Pemeriksaan Pajak.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiono (2014:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah Pemeriksa Pajak di Kantor Pelayanan Pajak wilayah DJP Jawa Barat 1 sebanyak 66 pemeriksa pajak.

3.4.2 Sampel

Menurut Erwan dan Dyah (2017:36) untuk populasi yang begitu besar maka penelitian tidak mungkin dilakukan terhadap seluruh anggota populasi. Oleh sebab itu, penelitian hanya dilakukan terhadap sampel. Sugiono (2014:81) mengatakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan definis diatas sampel adalah sebagian yang mewakili seluruh populasi yang akan diteliti. Responden dalam penelitian ini adalah 54 Pemeriksa Pajak di 3 Kantor Pelayanan Pajak wilayah DJP Jawa Barat 1.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan *simple random sampling*. Menurut Erwan dan Dyah (2017:41) *simple random sampling* merupakan sampel yang dambil secara random/acak dari semua populasi. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya

dari peneliti, sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari atau menyebar kuisioner ke semua yang ada pada populasi, maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap sampel untuk mewakili populasinya. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin* dengan batas kesalahan yang ditoleransi sebesar 5%, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{n.\ e^2 + 1}$$

(Sumber: Umi Narimawati,2010)

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian di Kantor Pelayanan Pajak yang berada di wilayah DJP Jawa Barat 1. Alasan memilih lokasi tersebut karena ingin mengetahui kualitas dari pemeriksaan Pajak yang berada di Kantor Pealyanan Pajak wilayah DJP Jawa Barat 1.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	**Pra Survei**:								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2.	**Usulan Penelitian**:								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3.	**Pengumpulan Data**								
4.	**Pengolahan Data**								
5.	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini mengumpulkan data secara primer dengan menyebarkan angket (kuesioner). Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Menurut Uma Sekaran (2009), Uji Validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2013:211) mengatakan uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu *instrument*.

Berdasarkan beberapa definisi diatasa dapat dikatakan Uji Validitas merupakan suatu ukuran atau drajat ketepatan data yang menujukan tingkat kevalidan suatu instrumenrt. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Persepsi Profesionalisme Pemeriksa Pajak (*X1*), Integritas Pemeriksa Pajak (*X2*) dan Kualitas Pemeriksaan Pajak (*Y*).

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010:213)

r_{xy} = Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari
N = Banyaknya responden
X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:43) reliabilitas merupakan *a characteristic of measurement concerned with acuracy, precision, and consistency.* Sedangkan menurut Uma Sekaran (2009) Uji reabilitas adalah membuktikan konsentrasi dan stabilitas instrument pengukuran.

Berdasarkan definisi definisi diatas dapat dikatakan Uji Reabilitas merupakan pembuktian suatu tes secara konsisten dan stabil dalam mengukur instrument. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya

hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman–Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar dengan rumus sebagai berikut:

$$Γ1 = \frac{2Ґb}{1+Ґb}$$

(Sumber : Umi Narimawati,2010)

Keterangan :
Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item
Ґb = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh (Barker al, 2002:70) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Reabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0.70
Margin	0.60
Poor	0,50

(Sumber: Barker et al, 2002)

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker et al (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada metode *split-half (Spearman-Brown).*

3.6 Metode Analisis Data

Menurut (Umi Narimawati, dkk. 2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data menurut Iqbal Hasan (2006: 29) adalah :

> Memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/ meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara.

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> Analisis deskriptif statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan caramendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan Kualitas Pemeriksaan Pajak dipengaruhi oleh Profesionalisme Pemeriksa Pajak dan Integritas Pemeriksa Pajak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.Langkah-langkah yang dilakukan menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41**)** adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

2) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} x\ 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:245)

Skor aktual adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengn skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2.	36.01 – 52.00	Kurang Bik
3.	52.01 – 68.00	Cukup
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100	Sangat Baik

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:85)

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*– SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS*.

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*.Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode *Partial*

Least Square (PLS) merupakan model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variablemanifest*).

Penulis Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Langkah-langkah metode pengujian dengan *partial least square (PLS)* yang dilakukan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. **Langkah Pertama: Merancang Model Struktural *(inner model)***

   Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Profesionalisme Pemeriksa Pajak dan Integritas Pemeriksa Pajak) dan satu variabel laten endogen (minat menggunakan Kualitas Pemeriksaan Pajak). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana persepsi Profesionalisme Pemeriksa dan Integritas Pemeriksa mempengaruhi Kualitas Pemeriksaan yang dilakukan.

2. **Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran *(outer model)***

   Model pengukuran (*outer model*) Merupakan model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Variabel laten Profesionalisme

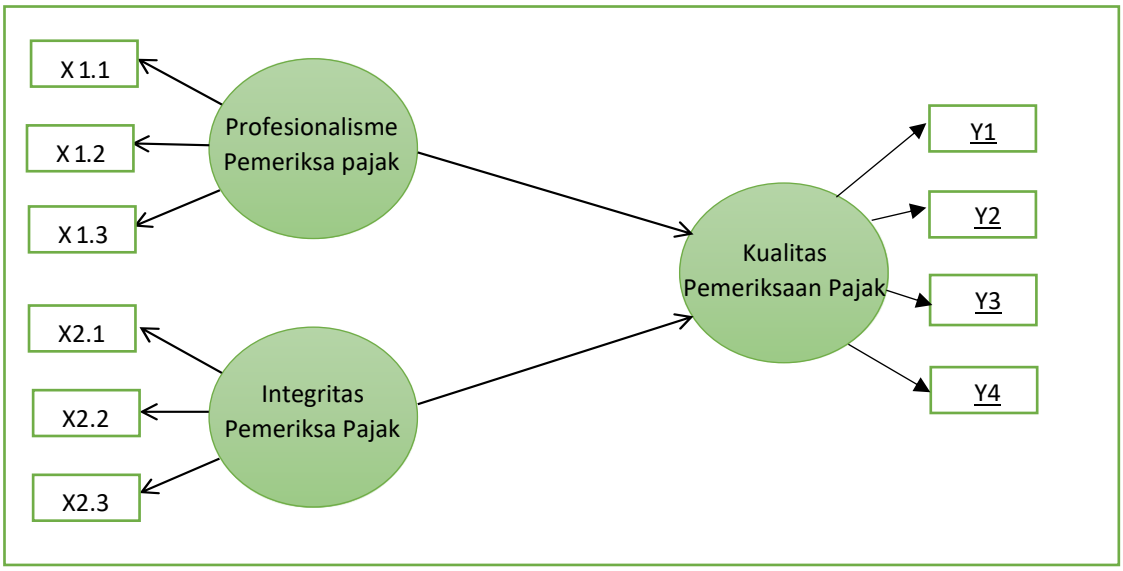
Pemeriksa Pajak terdiri dari 3 variabel manifest. Sedangkan variabel laten Integritas Pemeriksa Pajak dengan 3 variabel manifest dan variabel laten Kualitas Pemeriksaan Pajak terdiri dari 4 variabel manifest. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifest (*observed variables*), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor model*.

3. **Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur**

   Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.Yang kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

   Menurut Imam Ghozali (2013:19) Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi.

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Dalam memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.5 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Tanggung Jawab	ξ1	Profesionalisme Pemeriksa Pajak
X1.2	Objektivitas		
X1.3	Prilaku Profesional		
X2.1	Kejujuran	ξ1	Integritas Pemeriksa pajak
X2.2	Keberanian		
X2.3	Sikap Bijaksana		
Y1	Tepat Waktu	η	Kualitas Pemeriksaan Pajak
Y2	Pendidikan		
Y3	Ketrampilan		
Y4	Mengikuti standar atau pedoman pemeriksaan pajak		

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Ridwan dan Sunarto, 2007:81)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Profesionalisme Pemeriksa Pajak dan Integritas Pemeriksa pajak terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak.

4. Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$

(Sumber: Imam Ghozali, 2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)
$\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$
$\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)
   a. Pengukuran Variabel Eksogen
      $X1.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$
      $X1.2 = \lambda 2\xi + \delta 2$
      $X1.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$
      $X2.1 = \lambda 3\xi + \delta 1$
      $X2.2 = \lambda 3\xi + \delta 2$
      $X2.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$

   b. Pengukuran Variabel Endogen
      $Y1 = \lambda 4\eta 1 + \varepsilon 1$
      $Y2 = \lambda 5\eta 1 + \varepsilon 2$
      $Y3 = \lambda 5\eta 1 + \varepsilon 3$
      $Y4 = \lambda 5\eta 1 + \varepsilon 4$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

5. Langkah Kelima: Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone.

Menurut (Imam Ghozali, 2006) tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6. Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110) ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item score/component score dengan construct score angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup.

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212) selanjutnya evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99) semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/cukup kuat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

(Sumber: Sugiyono, 2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut :

1. Menghitung koefisien korelasi antara Profesionalisme Pemeriksa Pajak (X1) terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y), menggunakan rumus:

$$r x_1 y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \,.\, \Sigma y^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:274)

2. Menghitung koefisien korelasi antara Integritas Pemeriksa Pajak (X2) terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y), menggunakan rumus:

$$r x_1 y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \,.\, \Sigma y^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:274)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi (-1≤ r ≥ +1), di mana :
x = Variabel bebas
y = Variabel terikat

3.7 Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel 54 pemeriksa dari populasi 66 pemeriksa dengan menggunakan rumus slovin pada batas kesalahan yang di toleransi sebesar 5%, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

> Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma 1.1 = 0$: Pengaruh $\xi 1$ terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma 1.2 \neq 0$: Pengaruh $\xi 1$ terhadap η signifikan

$H_0 : \gamma 2.1 = 0$: Pengaruh $\xi 2$ terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma 2.1 \neq 0$: Pengaruh $\xi 2$ terhadap η signifikan

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,96.

Pengujian secara parsial

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$: Profesionalisme Pemeriksa Pajak tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak

$H_1 : \beta \neq 0$: Profesionalisme Pemeriksa Pajak berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak

$H_0 : \beta = 0$: Integritas Pemeriksa Pajak tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak

$H_1 : \beta \neq 0$: Integritas Pemeriksa Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak

Kriteria Pengujian:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak.

Menghitung nilai thitung dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hiting} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

2. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut :

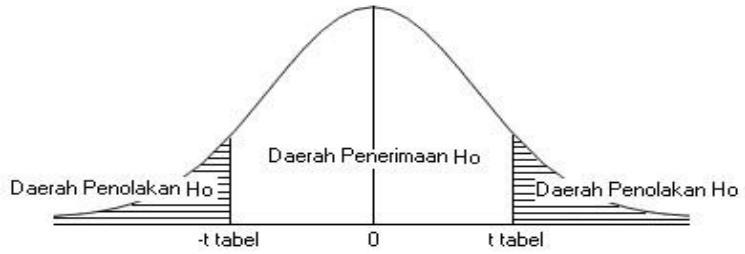
1. Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria:
   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
   d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan dk = (n – k – 1) atau 100 – 3 – 1 = 96.

2. Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria:

   a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

   b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

   c. Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0,05$



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. **Penarikan Kesimpulan**

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Profesionalisme Pemeriksa Pajak dan Integritas Pemeriksa Pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak.

Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan) (signifikan) antara dua variabel tersebut.